



Konsep Desain *Health Resort and Spa* dengan Identitas Arsitektur Nusantara Kontemporer di Desa Keboireng

Milda Uswatul Kamila^{1*}, Diah Ayu Saputri²

¹⁻²Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mildakamila.dpibb@gmail.com

Abstract. *The village of Keboireng is located in Besuki District. Keboireng Village offers both natural and man-made tourism potential. The natural tourist attractions in Keboireng Village include Klatak Beach, Gemah Beach, Bayem Beach, and the Rice Field Tour. To capitalize on this natural potential, a health resort and spa has been designed specifically for local tourists seeking a peaceful atmosphere far from the city after being exhausted from various activities, thus requiring a tourist destination capable of providing a calm and peaceful ambiance along with facilities for physical relaxation. The Contemporary Nusantara Architecture concept was chosen with the aim of introducing local culture through the design. The methods employed include literature reviews, resort standards, and spatial standards. The result of this design is a resort featuring primary facilities such as accommodations and a spa, along with the addition of a water park as a water sport attraction within the health resort and spa design, while prioritizing the use of local materials and incorporating distinctive elements of the Tulungagung region.*

Keywords: *Contemporary Nusantara Architecture; Health Resort and Spa; Keboireng Village; Local Culture; Tourism Development.*

Abstrak. Desa Keboireng yang berada di Kecamatan Besuki. Desa Keboireng memiliki potensi wisata alam maupun buatan. Adapun objek wisata alam yang berada di Desa Keboireng yaitu Pantai Klatak, Pantai Gemah, Pantai Bayem, dan Wisata Sawah. Untuk memanfaatkan potensi alam tersebut, dirancanglah sebuah health resort and SPA guna diperuntukkan bagi para wisatawan lokal yang menginginkan suasana damai dan jauh dari kota setelah lelah dalam melakukan berbagai aktivitas, sehingga membutuhkan tempat wisata yang mampu memberikan suasana yang tenang dan damai serta penyediaan tempat untuk merelaksasikan tubuh. Konsep Arsitektur Nusantara Kontemporer dipilih guna bertujuan untuk mengenalkan budaya setempat melalui sebuah desain perancangan. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, standar resort, dan standar ruang. Hasil dari perancangan ini adalah sebuah resort dengan fasilitas utama berupa tempat penginapan dan SPA, serta terdapat penambahan wisata air waterboom sebagai water sport pada perancangan health resort and SPA, dengan memperhatikan penggunaan material lokal serta penambahan ciri khas daerah Tulungagung.

Kata Kunci: Arsitektur Nusantara Kontemporer; Budaya Lokal; Desa Keboireng; *Health Resort and Spa*; Pengembangan Pariwisata.

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata alam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024 (BPS Kabupaten Tulungagung, 2024), jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung mencapai 1.115.633 jiwa dengan luas wilayah sekitar 1.055,65 km². Selain dikenal melalui sektor pertanian dan budaya, Tulungagung juga memiliki berbagai destinasi wisata yang berkembang dan menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Kondisi tersebut membuka peluang pengembangan fasilitas penunjang pariwisata yang lebih memadai. Salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata besar adalah Desa Keboireng di Kecamatan Besuki. Desa ini memiliki beberapa destinasi wisata alam seperti Pantai Klatak, Pantai Gemah, Pantai Bayem, serta kawasan wisata sawah. Keindahan panorama pesisir selatan yang masih alami

menjadikan kawasan ini potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata terpadu. Selain itu, akses yang mudah melalui Jalur Lintas Selatan (JLS) turut mendukung perkembangan kawasan wisata dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui jasa wisata, wahana rekreasi, hingga penginapan.

Meskipun demikian, kawasan wisata tersebut masih memerlukan fasilitas penunjang yang mampu memberikan kenyamanan dan pengalaman wisata yang lebih optimal bagi pengunjung. Oleh karena itu, perancangan health resort and spa di Desa Keboireng diharapkan dapat menjadi fasilitas rekreasi sekaligus relaksasi bagi wisatawan untuk memulihkan kondisi fisik dan mental di tengah suasana alam yang tenang.

Konsep Arsitektur Nusantara Kontemporer dipilih sebagai pendekatan desain untuk menghadirkan identitas lokal pada bangunan modern. Pendekatan ini menggabungkan unsur budaya dan material lokal dengan konsep arsitektur masa kini sehingga menghasilkan bangunan yang estetis, fungsional, dan tetap mencerminkan kearifan lokal. Selain fasilitas resort and spa, perancangan juga dilengkapi wisata air berupa waterboom sebagai sarana rekreasi tambahan. Kehadiran fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata Desa Keboireng sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor pariwisata dan hospitality.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini membahas mengenai konsep health resort and spa, prinsip perancangan resort, wisata air, serta penerapan Arsitektur Nusantara Kontemporer sebagai pendekatan desain pada kawasan wisata di Desa Keboireng, Tulungagung. Resort merupakan salah satu bentuk akomodasi wisata yang dirancang untuk memberikan pengalaman rekreasi, relaksasi, dan kenyamanan bagi pengunjung dengan memanfaatkan potensi lingkungan alam di sekitarnya. Menurut Coltmant, resort didesain sebagai tempat rekreasi yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan wisatawan, mulai dari kegiatan bersantai hingga aktivitas olahraga (Coltmant, dalam Rukayah, 2020).

Pendhit juga menjelaskan bahwa resort merupakan tempat menginap yang menyediakan fasilitas wisata dengan tujuan memberikan kesegaran dan ketenangan bagi pengunjung (Pendhit, 2003). Dalam konteks penelitian ini, jenis resort yang digunakan adalah health resort hotel, yaitu resort yang memanfaatkan potensi alam sebagai sarana penyehatan tubuh dan relaksasi melalui aktivitas spa. Kehadiran health resort menjadi penting karena masyarakat modern cenderung membutuhkan ruang rekreasi yang mampu memberikan ketenangan fisik maupun mental dari rutinitas perkotaan.

Konsep spa atau Salus Per Aquam juga menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Spa dipahami sebagai bentuk terapi kesehatan yang menggunakan media air untuk memberikan relaksasi, keseimbangan tubuh, dan penyegaran pikiran. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, spa merupakan pelayanan kesehatan holistik yang memadukan perawatan tradisional dan modern melalui terapi air, pijat, aromaterapi, herbal, musik, hingga olahraga ringan. Prinsip spa berfokus pada pendekatan kosmologi, holistik, dan biopsikososiokultural yang memandang kesehatan sebagai keseimbangan antara fisik, mental, sosial, spiritual, dan lingkungan. Oleh sebab itu, perancangan spa tidak hanya memperhatikan fungsi ruang, tetapi juga kenyamanan suhu, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, dan suasana alami yang mampu mendukung proses relaksasi pengunjung. Dalam penelitian ini, fasilitas spa dirancang sebagai bagian utama resort yang terintegrasi dengan lanskap alam pantai dan vegetasi kawasan pesisir Desa Keboireng.

Selain fasilitas resort dan spa, penelitian ini juga mengangkat konsep wisata air berupa waterboom sebagai fasilitas rekreasi penunjang. Wisata air merupakan aktivitas rekreasi yang memanfaatkan unsur air sebagai media utama kegiatan hiburan dan olahraga. Waterboom dirancang sebagai sarana hiburan keluarga yang dapat meningkatkan daya tarik kawasan wisata sekaligus memperpanjang durasi kunjungan wisatawan. Dalam perancangannya, wisata air harus memperhatikan aspek keamanan, sanitasi, pengelolaan air, kenyamanan pengguna, serta integrasi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan sistem sirkulasi air, area terbuka hijau, serta fasilitas penunjang seperti taman, area bermain, restoran, dan ruang pelayanan umum menjadi bagian penting dalam menciptakan kawasan rekreasi yang nyaman dan berkelanjutan.

Pendekatan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arsitektur Nusantara Kontemporer. Arsitektur Nusantara dipahami sebagai bentuk arsitektur yang lahir dari nilai budaya lokal, kondisi geografis, serta adaptasi masyarakat terhadap lingkungan tropis Indonesia (Richard, 2021). Prinsip arsitektur Nusantara menekankan hubungan harmonis antara manusia dan alam melalui penggunaan material lokal, bentuk atap pelindung, ruang terbuka, serta elemen budaya tradisional. Sementara itu, arsitektur kontemporer menonjolkan kebebasan berekspresi, penggunaan teknologi modern, eksplorasi bentuk dinamis, serta integrasi ruang dalam dan luar bangunan. Penggabungan kedua konsep tersebut menghasilkan pendekatan desain yang tetap mempertahankan identitas budaya lokal namun mampu mengikuti perkembangan arsitektur modern. Dalam penelitian ini, penerapan Arsitektur Nusantara Kontemporer diwujudkan melalui penggunaan material alami, eksplorasi lanskap pesisir, pencahayaan alami, bukaan besar, serta bentuk bangunan yang menyesuaikan kondisi kontur dan iklim tropis kawasan pantai.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa studi preseden yang relevan, seperti Amankila Resort di Bali, Grace Hotel Santorini, dan Amanjiwo Resort di Borobudur. Ketiga resort tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara desain arsitektur, lanskap alam, budaya lokal, dan kenyamanan wisatawan mampu menciptakan identitas kawasan wisata yang kuat. Penggunaan material lokal, konsep terbuka, orientasi terhadap panorama alam, serta penyesuaian desain terhadap kondisi tapak menjadi referensi penting dalam perancangan health resort and spa di Desa Keboireng. Dengan demikian, kajian teoritis ini menjadi dasar konseptual dalam merancang kawasan resort yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat akomodasi dan relaksasi, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal serta pengembangan potensi wisata pesisir Tulungagung.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam perancangan Health Resort and SPA berkonsep Arsitektur Kontemporer Nusantara di Desa Keboireng menggunakan metode *glass box* (Saputra, 2022). Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan proses perancangan secara sistematis dan rasional melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis tapak, hingga penentuan konsep desain. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan rancangan yang tidak hanya estetis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi kawasan wisata Desa Keboireng.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada tapak di Desa Keboireng untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan, seperti orientasi matahari, arah angin, aksesibilitas, kebisingan, vegetasi, utilitas, topografi, dan potensi view. Selain itu dilakukan dokumentasi visual serta pengamatan aktivitas masyarakat sekitar. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal, artikel, standar ruang, dan regulasi terkait resort, SPA, wisata air, serta Arsitektur Kontemporer Nusantara.

Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, studi preseden, dan studi lapangan. Studi preseden dilakukan dengan menganalisis bangunan sejenis untuk memahami penerapan konsep desain, tata ruang, dan sistem utilitas yang relevan dengan objek perancangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui identifikasi, pengolahan, dan interpretasi data. Analisis mencakup tata guna lahan, zoning, sirkulasi, orientasi matahari, vegetasi, utilitas, struktur, dan kebutuhan ruang pengguna.

Tahapan perancangan dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis tapak, penyusunan konsep, hingga menghasilkan desain akhir. Konsep utama yang diterapkan

adalah Arsitektur Kontemporer Nusantara, yaitu perpaduan unsur budaya lokal dengan arsitektur modern. Konsep ini diwujudkan melalui penggunaan bentuk atap tradisional Jawa, material alami, pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, serta pendekatan desain yang harmonis dengan lingkungan sekitar sehingga mampu menciptakan suasana relaksasi yang menyatu dengan alam dan budaya lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

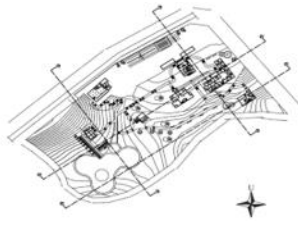
Hasil Perancangan

Hasil perancangan Health Resort and Spa di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung merupakan bentuk implementasi konsep arsitektur Nusantara kontemporer yang mengintegrasikan nilai budaya lokal, kondisi lingkungan alam, serta kebutuhan fasilitas wisata kesehatan modern. Perancangan ini tidak hanya berorientasi pada fungsi akomodasi dan relaksasi, tetapi juga menghadirkan identitas kawasan yang mampu merepresentasikan karakter lokal Tulungagung melalui pendekatan arsitektural, lansekap, serta elemen estetika kawasan. Konsep desain yang diterapkan mengedepankan harmonisasi antara bangunan dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan kawasan wisata yang nyaman, alami, dan memiliki nilai visual yang kuat.

Penerapan konsep Nusantara kontemporer pada kawasan dilakukan melalui pengolahan bentuk atap, penggunaan material kayu, penerapan ornamen lokal, serta pengaturan ruang yang terbuka dan adaptif terhadap iklim tropis. Bentuk bangunan dirancang mengikuti kontur tapak sehingga mampu meminimalkan kerusakan lingkungan dan mempertahankan kondisi alami kawasan. Selain itu, pemanfaatan pencahayaan alami dan ventilasi silang menjadi bagian penting dalam menciptakan bangunan yang hemat energi sekaligus memberikan kenyamanan termal bagi pengunjung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa konsep arsitektur tradisional tidak hanya dipertahankan secara visual, tetapi juga dikembangkan melalui teknologi modern dan kebutuhan fungsi masa kini.



Gambar 1. Perspektif Kawasan.



Gambar 2. Layout Kawasan.



Gambar 3. Siteplan.

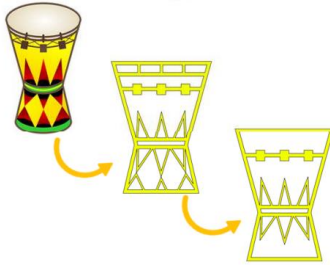
Filosofi Desain Nusantara Kontemporer

Filosofi desain pada perancangan ini berangkat dari upaya menghadirkan identitas lokal Tulungagung ke dalam sebuah kawasan wisata kesehatan modern. Identitas tersebut diwujudkan melalui reinterpretasi bentuk kesenian Reog Kendang yang menjadi budaya khas daerah Tulungagung. Kendang dipilih sebagai elemen utama karena memiliki makna ritmis, dinamis, dan menjadi simbol semangat masyarakat lokal. Bentuk kendang kemudian disederhanakan menjadi elemen geometris yang lebih modern tanpa menghilangkan karakter dasarnya. Hasil transformasi bentuk tersebut diterapkan pada detail ukiran bangunan, gapura kawasan, partisi interior, hingga sculpture pada area pedestrian.

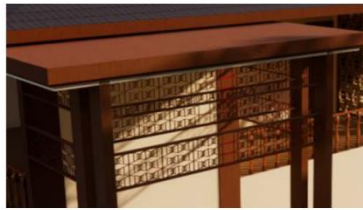
Penerapan filosofi lokal ini memberikan identitas visual yang kuat terhadap kawasan resort sehingga mampu membedakan desain dengan resort lain pada umumnya. Selain berfungsi sebagai elemen estetika, penerapan unsur budaya lokal juga menjadi media edukasi budaya bagi pengunjung. Kawasan resort tidak hanya menjadi tempat relaksasi, tetapi juga menjadi ruang representasi budaya daerah yang mampu memperkenalkan nilai-nilai lokal kepada wisatawan. Konsep Nusantara kontemporer juga diwujudkan melalui perpaduan antara karakter arsitektur tradisional dengan pendekatan modern. Bentuk atap yang menyerupai rumah tradisional dipadukan dengan penggunaan kaca lebar dan ruang terbuka sehingga menghasilkan kesan modern, ringan, dan menyatu dengan alam. Penggunaan material kayu pada fasad dan interior memperkuat suasana alami sekaligus menghadirkan nuansa hangat yang sesuai dengan konsep healing resort.



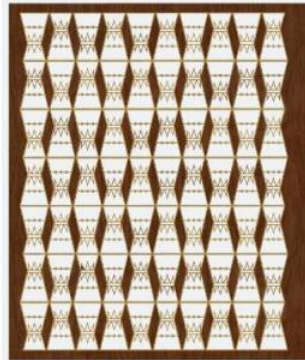
Gambar 4. Kendang.



Gambar 5. Penyederhanaan Bentuk.



Gambar 6. Detail Ukiran.



Gambar 7. Partisi.

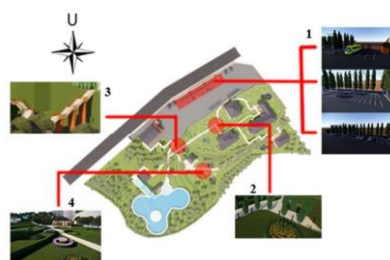


Gambar 8. Sculpture.

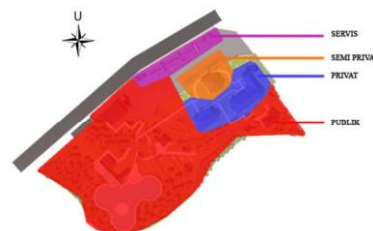
Tata Letak Kawasan

Tata letak kawasan dirancang berdasarkan hasil analisis tapak yang mempertimbangkan kontur lahan, aksesibilitas, kenyamanan pengguna, serta hubungan antar fungsi bangunan. Kawasan dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona publik, semi privat, privat, dan servis. Pembagian zoning ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan aktivitas serta menjaga privasi pengunjung resort. Zona publik ditempatkan pada area yang mudah dijangkau dari pintu masuk utama, seperti restoran, café, waterboom, gym dan SPA, serta masjid. Penempatan fasilitas publik di bagian depan kawasan bertujuan untuk mempermudah akses pengunjung umum tanpa harus mengganggu area penginapan. Sementara itu, area penginapan ditempatkan pada zona privat yang lebih tenang dan jauh dari keramaian sehingga mendukung suasana relaksasi dan kenyamanan penghuni resort.

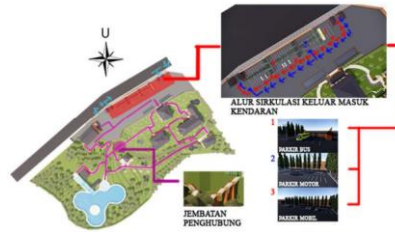
Sistem sirkulasi kendaraan menggunakan konsep one way circulation yang bertujuan mengurangi konflik kendaraan dan memperlancar arus lalu lintas dalam kawasan, khususnya saat kondisi ramai pada akhir pekan atau musim liburan. Jalur kendaraan dibedakan antara kendaraan roda dua dan roda empat agar lebih tertata. Selain itu, jalur pedestrian dirancang terpisah dari jalur kendaraan sehingga keamanan dan kenyamanan pejalan kaki lebih terjamin. Keberadaan jembatan penghubung menjadi salah satu elemen penting dalam kawasan karena menghubungkan area parkir dengan fasilitas waterboom, gym, dan SPA yang berada di area bawah tapak. Elemen ini tidak hanya berfungsi sebagai akses sirkulasi, tetapi juga menjadi pengalaman spasial bagi pengunjung karena menghadirkan visual alam sekitar dari ketinggian.



Gambar 9. Konsep Tapak.



Gambar 10. Zoning.



Gambar 11. Sirkulasi Manusia dan Kendaraan.

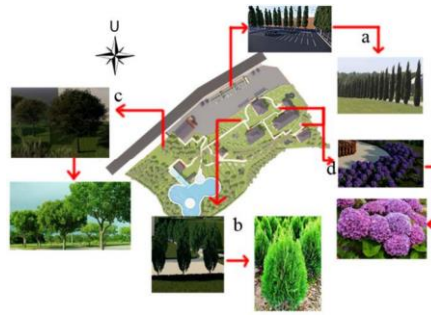
Konsep Lansekap

Konsep lansekap pada perancangan Health Resort and Spa dirancang untuk menciptakan suasana alami, sejuk, dan mendukung aktivitas relaksasi. Pendekatan lansekap dilakukan melalui kombinasi hardscape dan softscape yang saling mendukung dalam membentuk kualitas ruang luar kawasan. Elemen hardscape seperti area parkir, pedestrian, serta dinding penahan menggunakan material yang mampu beradaptasi dengan kondisi kontur lahan dan iklim tropis. Penggunaan exposed aggregate pada jalur pedestrian memberikan tekstur alami sekaligus mengurangi risiko licin akibat hujan. Selain itu, penggunaan material beton pada retaining wall berfungsi menjaga kestabilan tanah pada kawasan berkontur.

Pada elemen softscape, vegetasi dipilih berdasarkan fungsi ekologis dan estetis. Cemara pensil digunakan untuk memperkuat kesan modern sekaligus menjadi elemen pengarah kawasan. Cemara kipas ditempatkan di sepanjang jalur menuju bangunan resort dan SPA untuk menciptakan suasana teduh dan menenangkan. Pohon tanjung dipilih karena memiliki tajuk rindang yang mampu memberikan kenyamanan termal pada area luar bangunan. Sedangkan bunga hydrangea ungu digunakan sebagai elemen estetika yang memperkuat kesan eksklusif dan menenangkan. Keberadaan unsur air berupa kolam buatan memiliki fungsi ekologis sekaligus visual. Selain sebagai penampung air hujan, kolam juga membantu menurunkan suhu udara sekitar serta menciptakan suasana relaksasi melalui efek suara gemericik air. Unsur air menjadi bagian penting dalam konsep healing environment karena mampu meningkatkan kenyamanan psikologis pengunjung.



Gambar 12. Hardscape.



Gambar 13. Vegetasi.



Gambar 14. Cemara Pensil.



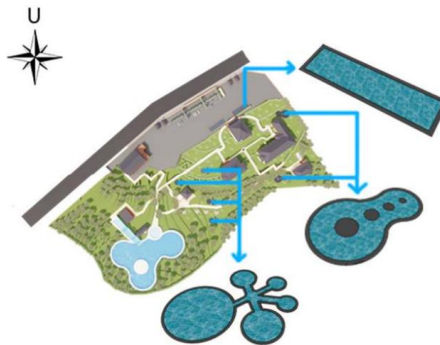
Gambar 15. Cemara Kipas.



Gambar 16. Pohon Tanjung.



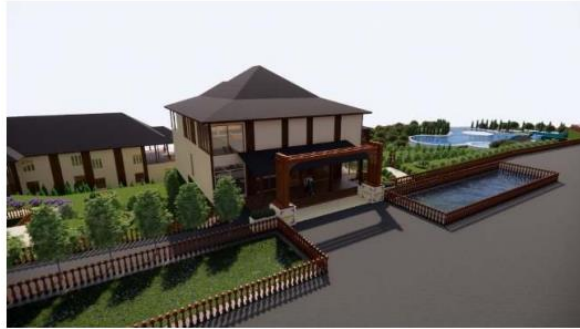
Gambar 17. Hydrangea Ungu.



Gambar 18. Unsur Air.

Bangunan Resort dan Fasilitas Pendukung

Bangunan resort dibagi menjadi beberapa tipe kamar untuk menyesuaikan kebutuhan pengunjung, mulai dari tipe standar hingga VIP. Perbedaan tipe kamar tidak hanya terlihat dari luas ruang dan fasilitas, tetapi juga dari kualitas privasi dan pengalaman ruang yang diberikan. Bangunan tipe standar, double, dan family dirancang untuk wisatawan umum maupun keluarga. Penataan ruang pada bangunan ini dibuat lebih terbuka dengan fasilitas bersama seperti lounge dan rooftop restoran mini sehingga mendorong interaksi sosial antar pengunjung. Sementara itu, bangunan tipe suite dan VIP dirancang lebih eksklusif dengan fasilitas privat pool, balkon, ruang tamu pribadi, dan akses lift khusus sehingga memberikan pengalaman menginap yang lebih premium. Bangunan gym dan SPA menjadi fasilitas utama yang mendukung konsep health resort. Ruang-ruang pada bangunan ini dirancang dengan suasana tenang dan terbuka melalui penggunaan material alami, pencahayaan alami, serta orientasi bangunan ke arah pemandangan alam. Kehadiran rooftop dan ruang relaksasi memberikan pengalaman healing yang lebih optimal bagi pengunjung. Perancangan ruang bawah tanah pada bangunan pengelola, resort, maupun gym dan SPA menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan akustik kawasan. Penempatan ruang engineering seperti genset dan pompa air di basement bertujuan mengurangi kebisingan sehingga aktivitas relaksasi pengunjung tidak terganggu.



Gambar 19. Perspektif Bangunan Pengelola.



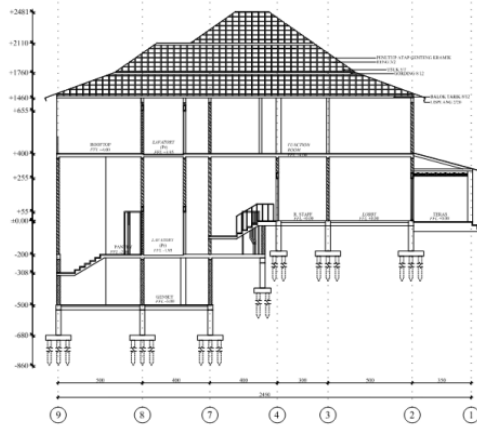
Gambar 20. Perspektif Bangunan Resort Standar.



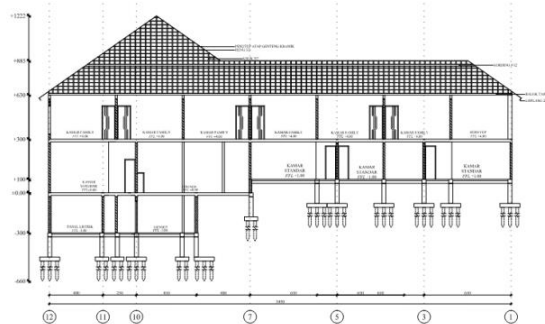
Gambar 21. Perspektif Bangunan Suite dan VIP.



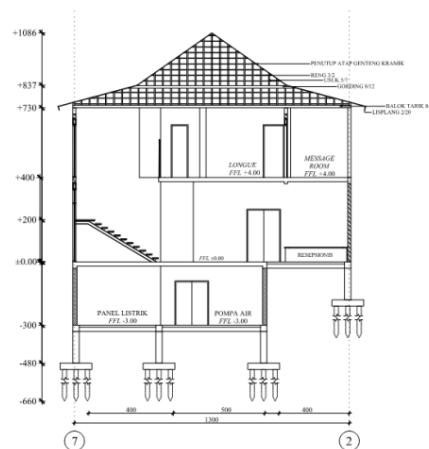
Gambar 22. Perspektif Bangunan Gym dan SPA.



Gambar 23. Potongan Melintang Pengelola.



Gambar 24. Potongan Melintang Resort.



Gambar 25. Potongan Melintang Gym dan SPA.

Utilitas dan Keberlanjutan Kawasan

Sistem utilitas pada perancangan dirancang untuk mendukung kenyamanan, keamanan, serta keberlanjutan kawasan resort. Sistem air bersih diperoleh dari pengeboran tanah dan didistribusikan melalui penampungan utama sebelum disalurkan ke bangunan. Pada area kolam renang diterapkan sistem overflow agar kualitas air tetap terjaga selama 24 jam. Sistem pengolahan air kotor menggunakan biofilter dan disinfeksi klorin sehingga air hasil olahan dapat digunakan kembali untuk penyiraman tanaman. Pendekatan ini menunjukkan adanya

penerapan prinsip sustainability dalam pengelolaan sumber daya air. Selain itu, sistem pemanenan air hujan juga diterapkan melalui kolam penampungan dan sumur resapan yang berfungsi mengurangi limpasan air hujan sekaligus mendukung konservasi air. Sistem pencahayaan dan ventilasi alami diterapkan secara maksimal untuk mengurangi konsumsi energi listrik pada siang hari. Namun demikian, kawasan tetap membutuhkan jaringan listrik mandiri dari PLN karena kebutuhan energi untuk operasional kolam renang dan fasilitas resort cukup besar. Keamanan kawasan didukung melalui pemasangan CCTV, APAR, dan fire alarm pada area-area strategis. Sedangkan sistem persampahan dirancang dengan penempatan bak sampah utama pada area tersembunyi agar tidak mengganggu kenyamanan visual pengunjung.



Gambar 26. Sistem Air Bersih dan Overflow.



Gambar 27. Sistem Air Kotor.



Gambar 28. Sistem Air Hujan.

Hasil Akhir Perancangan

Hasil perancangan Health Resort and Spa di Desa Keboireng berhasil menghadirkan kawasan wisata kesehatan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat akomodasi dan relaksasi, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya lokal Tulungagung melalui pendekatan arsitektur Nusantara kontemporer. Konsep yang diterapkan mampu menciptakan harmonisasi antara alam, budaya, dan teknologi modern sehingga menghasilkan kawasan yang estetis, nyaman, dan berkelanjutan. Perancangan ini juga menunjukkan bahwa arsitektur Nusantara memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desain modern yang relevan dengan kebutuhan masa kini tanpa kehilangan nilai tradisionalnya. Melalui penerapan bentuk atap tradisional, ornamen lokal Reog Kendang, penggunaan material alami, serta integrasi dengan lingkungan berkontur, kawasan resort mampu menghadirkan pengalaman ruang yang unik dan memiliki karakter kuat. Selain mendukung sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung, keberadaan Health Resort and Spa ini diharapkan mampu menjadi ikon wisata baru yang memperkuat citra daerah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi kawasan Desa Keboireng melalui pengembangan wisata berbasis budaya dan alam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Tulungagung, memiliki potensi wisata alam seperti Pantai Klatak, Pantai Gemah, Pantai Bayem, dan Wisata Sawah, namun belum memiliki wisata buatan sehingga program pengembangan kawasan wisata dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung bersama Kepala Desa Keboireng belum terpenuhi. Oleh karena itu, dirancanglah sebuah health resort and SPA sebagai wisata buatan yang berfungsi sebagai tempat refreshing dengan suasana damai dan tenang serta sarana relaksasi tubuh, dengan menggunakan konsep arsitektur Nusantara kontemporer yang bertujuan mengenalkan dan melestarikan budaya setempat melalui penggunaan material lokal dan ciri khas budaya Tulungagung serta Jawa dengan sentuhan modern. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) potensi alam yang ada dapat mendukung terciptanya tempat wisata baru untuk membantu perekonomian di bidang hospitality di Tulungagung; (2) penggunaan material lokal dan penambahan ciri khas budaya setempat perlu diperhatikan untuk menonjolkan konsep yang digunakan; dan (3) fasilitas yang dihasilkan terdiri dari fasilitas utama (bangunan pengelola resort, resort tipe standar, double, family, suite, VIP, serta bangunan Gym dan SPA) dan fasilitas penunjang (waterboom, loket, masjid, lavatory waterboom, restoran, dan kafe). Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, perancangan health resort and SPA dapat

menggunakan konsep sustainable, dapat dilakukan di lokasi Pantai Klatak, Pantai Gemah, maupun Pantai Bayem, serta dapat ditambahkan fasilitas lain berupa watersport dan panggung pertunjukan budaya terbuka guna melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Wiryadhi Saidi, N. P. (2019). Penerapan tema neo vernakular pada wajah bangunan gedung utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Gradien*, 11(2), 10.
- Amelia, T. (2022). *Hotel wisata dengan konsep rustic di Bogor, Jawa Barat* [Laporan tugas akhir].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (n.d.). *Kabupaten Tulungagung dalam angka*. BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. (n.d.). *Kabupaten Tulungagung*.
- Deny Wahyu Apriadi, N. H. (2022). Identifikasi pengelolaan wisata Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung melalui perspektif pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Studi Sosial*. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v7i2.13400>
- Fitriana. (2022). *Perancangan pusat kebugaran dan relaksasi SPA khusus wanita di Banda Aceh* [Laporan tugas akhir].
- Ilham Alamanda Nugraha Putra, R. B. (2019). Penerapan arsitektur kontemporer pada perancangan pusat seni dan budaya di Jawa Barat. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 7. <https://doi.org/10.25105/psia.v1i2.6639>
- Karina, H. A. (2021). *Perancangan sign system area objek wisata Pantai Klatak dalam rangka perwujudan pengembangan ekowisata Kampung Nelayan Klatak Kabupaten Tulungagung* [Skripsi].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014*.
- KOMINFO Jawa Timur. (2025). *Pantai Gemah pesona Jalur Lintas Selatan Tulungagung*.
- Novrizal, M. (2023). *Perancangan resort dengan pendekatan arsitektur tropis di Kabupaten Simeulue* [Laporan tugas akhir].
- Nur'Asia, A. (2024). Kajian konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan kebudayaan: Kasus bangunan Sasana Kriya. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 8(2), 119–124. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.8.2.119-124>
- Pemerintah Daerah. (2023). *Rencana tata ruang wilayah Pasal 75*.
- Prasetia, P. (2018). *BAB V kajian teori*. Repository Unika.
- Prayogi, C. D. (2020). Penerapan arsitektur neo-vernakular pada bangunan fasilitas budaya dan hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*.
- Purwoko, A. A. (2024). Perancangan beauty salon & SPA dengan pendekatan healing environment. *Jurnal Kreasi*, 21.
- Ramadiani, A. I. (2023). *Kawasan wisata air berkonsep arsitektur perilaku di Tangerang Selatan* [Laporan tugas akhir].
- Richard, T. (2021). *Mengenal arsitektur Nusantara yang jadi ciri khas rumah di Indonesia*. BINUS University.

- Rukayah, R. S. (2020). *Buku ajar pengantar perancangan tapak*. Planologi UNDIP.
- Sa'adah, K. (2021). *Perancangan resort di Waduk Gunung Rowo Kabupaten dengan pendekatan green architecture* [Laporan tugas akhir].
- Santi, T. (2021). *Perancangan interior* [Laporan tugas akhir].
- Saputra, M. D. (2022). *Metode perancangan arsitektur*.
- Travellers Blitar. (n.d.). *Pantai Bayem Tulungagung*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Yarol Insana Niwa, A. H. (2021). Penerapan arsitektur Nusantara pada resor dan wisata air di Waduk Sermo, Kulon Progo. *Jurnal SENTHONG*, 10.
- Yogo Pratomo, Y. P. (2024). Periodisasi arsitektur Nusantara. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i9.1364>